

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari uraian pembahasan bab IV tersebut, peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Hubungan intertekstual secara ekspansi dalam novel dan film *Layla Majnun* dapat dilihat dari tema karya yang mengalami ekspansi atau pengembangan cerita, meskipun membahas tema yang sama, yaitu kisah romantis tentang perjuangan cinta antara Qais atau Samir dengan Layla. Selain tema, film *Layla Majnun* juga mengalami ekspansi dari segi unsur tokoh dan penokohan. Ekspansi terjadi pada tokoh Qais atau Samir dan tokoh Layla. Gaya dan tone dalam novel ke film ini juga mengalami ekspansi yang dapat dilihat dari penggunaan bahasa dalam novel yang formal dan puitis, sedangkan film yang menggunakan bahasa yang formal dan informal. Selain gaya penulis dalam menyampaikan cerita, sikap emosional dalam kedua karya ini juga ditampilkan dengan tone yang romantis dan penuh perasaan yang dapat dilihat dengan bahasa yang digunakan dalam novel maupun film dan juga musik khas Azerbaijan yang mendukung tone dalam film.
2. Hubungan intertekstual secara konversi dalam novel dan film *Layla Majnun* dapat dilihat dari segi alur. Alur dalam novel disampaikan dengan detail dan rinci saat kedua tokoh masih kecil, sedangkan film *Layla Majnun* diceritakan dengan alur cerita yang lebih padat saat keduanya

sudah dewasa. Konversi juga terjadi saat novel menceritakan terkait Qais yang memilih tinggal di gua untuk jangka waktu yang lama, tetapi film *Layla Majnun* menampilkan adegan tersebut untuk jangka waktu yang pendek sebelum akhirnya Samir memilih untuk mengejar Layla ke Indonesia. Selain alur, konversi juga terjadi dari unsur tokoh dan penokohan dalam novel dan film. Penggambaran tokoh dalam novel diketahui melalui penceritaan narator dan didukung oleh dialog antar tokoh, sedangkan film menggambarkan fisik tokoh melalui visual yang ditampilkan dan didukung oleh dialog antar tokoh dan juga ekspresi serta nada bicaranya. Selain itu, konversi juga terlihat dari latar dalam novel dan film. Jika latar tempat, waktu, dan suasana dalam novel diceritakan langsung oleh narator yang didukung oleh dialog oleh tokoh. Sedangkan dalam film, dialog juga membantu penggambaran latar dalam film, tetapi film mengalami konversi sehingga latar divisualisasikan sehingga dapat dilihat oleh penonton.

3. Hubungan intertekstual secara modifikasi dalam novel dan film *Layla Majnun* dapat dilihat dari unsur latar tempat cerita. Novel mengambil latar cerita di Arab Saudi, sedangkan film berlatar di negara Indonesia dan Azerbaijan. Selain latar, tokoh serta penokohan dalam film *Layla Majnun* juga mengalami modifikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari segi tokoh dan penokohan Ibnu Salam, Zayd, dan ayah Layla. Dalam novel, Ibnu Salam digambarkan sebagai orang yang baik hati, ramah, sabar, dan setia. Sedangkan film *Layla Majnun* menceritakan Ibnu Salam dengan karakter

yang jahat, sombong, egois, dan serakah. Selain itu, tokoh Zayd, orang kepercayaan Layla juga mengalami perubahan dalam film. Film Layla Majnun menampilkan Zayd melalui tokoh Ilham dengan karakter yang sama – sama membantu kisah cinta Layla dengan Qais atau Samir. Modifikasi juga terjadi pada tokoh ayah layla. Dalam novel dijelaskan bahwa karakter ayah layla yang berpendirian teguh, tegas, bijak, dan egois, sedangkan film layla majnun hanya menunjukkan sekilas tentang ayah layla yang terlihat lembut dan memahami layla. Film Layla Majnun juga mengalami modifikasi dari segi penambahan tokoh baru seperti Pakde Ahmad, Bu Niken dan Ailin, Pak Dubes, Winda, Nita, dan Narmina. Sudut pandang yang digunakan pada kedua karya ini juga mengalami modifikasi. Novel Layla Majnun diceritakan menggunakan sudut pandang orang pertama dan ketiga, sedangkan film menggunakan sudut pandang orang pertama.

4. Hubungan intertekstual secara ekserp dalam novel dan film *Layla Majnun* dapat dilihat dari intisari kedua karya yang ditunjukkan melalui dialog maupun narasi dalam novel dan film. Meskipun jika dilihat intisari dalam bentuk narasi maupun dialog dalam novel dan film terdapat perbedaan, tetapi intisari dari kedua karya tersebut sama, yaitu kisah perjuangan cinta antara Layla dan Majnun.

## 5.2 Saran

Adapun saran – saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu:

1. Penelitian sastra yang dilakukan hanyalah sebagian kecil dari banyaknya penelitian dan pengkajian sastra di Indonesia. Masih banyak pendekatan pengkajian yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, para peneliti sastra diharapkan dapat mengkaji karya sastra dengan pendekatan yang lainnya, sehingga dapat menemukan sendi – sendi kesastraan dan dapat memperkaya khazanah sastra Indonesia.
2. Melalui novel dan film Layla Majnun, pembaca dan penonton dapat meneladani tokoh – tokoh serta watak tokoh yang dapat dijadikan inspirasi dalam kehidupan nyata
3. Novel dan film Layla Majnun dapat dijadikan media atau bahan ajar dalam bidang sastra. Novel dan film tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk mengapresiasi karya dengan pendekatan yang berbeda